

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI MEDIA AUDIO
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
GELOMBANG ELEKTROMAGNETIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA
KLAS XII RSBI SEMESTER 1 DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

**Kurotu A'yun
SMA N 1 Surakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Surakarta yaitu kelas XII RSBI 1. Instrumen Pelaksanaan Penelitian berupa Satuan Pelajaran (SP) dan CD Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti berupa Visualisasi Gelombang elektromagnetik.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep Gelombang elektromagnetik dengan ditunjukan oleh peningkatan prestasi belajar pada materi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Gelombang elektromagnetik melalui pembelajaran inovatif dengan media audio visual

Katakunci: Visualisasi, Gelombang electromagnetic, media audio visual

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Fisika sering kali hasil belajar dari siswa masih rendah, tidak seperti yang diharapkan. Seperti pada materi dengan kompetensi dasar gelombang elektromagnetik yang dianggap sulit karena bersifat abstrak sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pada materi pokok bahasan tersebut selalu kurang dari 70. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa maupun dari faktor guru yang mengajar. Dari faktor siswa, hal dimungkinkan karena tidak adanya minat motivasi ataupun tidak adanya konsentrasi sewaktu diadakan pembelajaran. Selain itu mungkin juga karena mempunyai rasa bosan atau menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Kemungkinan lain dari faktor guru yang mengajar. Siswa cepat merasa bosan dan kurang minat, kemungkinan disebabkan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Padahal sampai saat ini sebenarnya sudah banyak media

pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajarannya.

Setiap guru selalu ingin agar fisika tidak menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan dan agar dalam kelas siswa tidak hanya belajar tetapi juga menikmati (nyaman dengan) pelajaran fisika. Berbagai usaha diarahkan untuk mencapai hal tersebut. Untuk membuat pelajaran lebih mudah merupakan hal yang telah banyak dilakukan oleh para pendidik. Dari siswa para pendidik telah menyadari bahwa proses belajar banyak dipengaruhi oleh apa yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya, atau yang lebih dikenal dengan pengetahuan awal (prior knowledge). Proses pendidikan dikelas berusaha untuk menjadi jembatan yang dapat menghubungkan materi sekarang dengan materi yang lalu. Sehingga kemampuan awal akan menjadi prasyarat untuk dapat mempelajari materi pokok selanjutnya. Pada sisi lain ada upaya untuk menjadikan pelajaran menjadi rangkaian langkah yang lebih sederhana yang dapat dipelajari oleh siswa, pendidik selalu berusaha men-

jadikan siswa sadar akan belajar mereka sendiri.

Dalam dunia pendidikan tentu saja tidak terlepas dari faktor belajar. Belajar adalah masalah setiap orang. Karena kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, ketrampilan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Belajar dapat terjadi dilingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga formal, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai kasadaran untuk belajar.

Pendidikan seringkali menggunakan penguatan, untuk memberikan motivasi kepada anak didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Penguatan sendiri adalah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan dalam hal ini pendidik dengan maksud untuk merangsang peserta didik agar belajar lebih keras dan lebih baik. Penguatan itu akan bermanfaat apabila mengandung tujuan yang akan bermanfaat sebagai kepuasan untuk kebutuhan psikologi anak didik, karena penguatan dapat untuk memuaskan seseorang. Oleh karena seorang pendidik harus kreatif dan imajinatif menyediakan penguatan tersebut.

Keberhasilan pembelajaran merupakan keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya metode khusus agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya. Seorang guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka akan semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Siswa diharapkan akan dapat menerima dan

menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih baik apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turutan (sekuen-sial). Dengan alat bantu mengajar maka akan dapat turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dengan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan besar siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Pada media dengan audio visual sangat menjanjikan untuk penggunaannya dalam bidang pendidikan. Meskipun saat ini penggunaan media ini masih dianggap mahal, akan tetapi dalam beberapa tahun mendatang biaya ini akan semakin rendah dan dapat terjangkau sehingga dapat digunakan secara meluas di berbagai jenjang sekolah. Pada media dengan audio visual, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang siswa harus dapat menginternalisasi informasi. Oleh karena belajar memerlukan kegiatan, maka pada pembelajaran dengan audio visual, partisipasi siswa dapat dimunculkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa disela-sela penyajian materi pembelajaran. Dengan partisipasi tersebut diharapkan kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi tersebut. Atau dapat pula dilakukan dengan memperlihatkan suatu gambar film dilayar yang menyangkut pelajaran tersebut. Mungkin dengan mata untuk mengamati dan telinga untuk mendengarkan, akan lebih tertarik dan termotivasi

dalam memahami pelajaran tersebut. Bentuk visualpun dapat disajikan dengan gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda atau diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur materi ataupun dapat pula dengan grafik seperti tabel, grafik atau chart (bagan) yang menyajikan gambaran kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar angka-angka.

Pada materi gelombang elektromagnetik diperlukan pemahaman yang baik terlebih dahulu tentang gejala gelombang dan gelombang mekanik. Karena pada bab sebelumnya berkaitan dengan bentuk dari gelombang, frekuensi gelombang, periode gelombang kecepatan merambatnya gelombang, macam-macam gelombang, persamaan umum gelombang, yang kesemuanya itu adalah prasyarat untuk memahami adanya gelombang elektromagnetik.

Untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dan sejauh mana siswa berhasil menguasainya maka diperlukan alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan tes prestasi belajar. "Tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran dibidang pendidikan yang sangat penting artinya sebagai sumber informasi guna mengambil keputusan" (Saifuddin, 2005: 9). Kemudian menurut Gronlund (1977) yang dituliskan oleh Saifuddin bahwa tes harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi dengan jelas, berisi item-item yang cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan. Sehingga peneliti berusaha untuk dapat memilih soal-soal yang benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa dalam pemahamannya tentang gelombang elektromagnetik.

KAJIAN TEORI

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan efektif apabila dapat memberikan prestasi yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik tidaknya suatu proses pembelajaran itu berlangsung ditunjukkan dengan jalan memberikan tes. Menurut Stice bahwa pembelajaran akan

menjadi sangat efektif jika responden dimotivasi dan disemangati untuk mengambil bagian dari tugas-tugas belajarnya (Stice: 1998). Maka jika siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka sulitlah bagi guru untuk menangani siswa tersebut.

Semakin tinggi tingkat keefektifan suatu pembelajaran maka semakin tinggi pula taraf keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti dalam menggunakan metode pemberian tugas dengan media modul interaktif dan audio visual berusaha agar pembelajaran tersebut menghasilkan prestasi yang lebih baik, pembelajaran berlangsung konsolidasi dan latihan soal, dan dapat menimbulkan motivasi untuk belajar yang ditandai dengan adanya respon positif siswa terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan penyampaian pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan yaitu penyampaian pesan melalui saluran media tertentu ke penerima. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Menurut Suparna proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum (Suparna: 2004).

Dari uraian diatas, maka yang dinamakan pembelajaran pada penelitian ini adalah penyampaian materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan media audio visual.

"Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar" (Slametto, 30: 1995). Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar.

Sedangkan guru hanya membimbing menunjukkan jalan dengan menyediakan fasilitas yang dapat merangsang motivasi siswa. Guru harus berusaha menempatkan anak/siswa untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluar. Oleh karena itu perlu sarana dan

media yang dapat memberikan stimulus yang menarik bagi siswa. Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian tidak langsung baru timbul jika dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik, akan tetapi juga dengan menggunakan media yang merangsang siswa untuk berpikir, maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Jika perhatian kepada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah didalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Usaha ini dapat mengakibatkan siswa dapat membanding-bandingkan, membedakan dan menyimpulkan pengetahuan yang diterimanya.

Mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian siswa, lebih merangsang siswa untuk berpikir. Guru diharapkan dapat membina dan menyediakan fasilitas media yang efektif untuk pengajarannya

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dari penerima sehingga tercipta bentuk-bentuk komunikasi antara pemberi dan penerima pesan tanpa terjadi kesalahfahaman. Sesuatu tersebut dapat berupa benda sebagai model misalnya berupa gambar-gambar benda sesungguhnya atau hanya gambar sederhana, berupa buku, simbol-simbol, foto, slide, radio, film, video ataupun komputer.

Seperti yang dikemukakan oleh Raharja, 1984, dalam Kukuh Santosa, (2002 :6) bahwa "Media menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar atau merupakan sub system dari system pembelajaran". Apakah kemampuan medium membuat perbedaan dalam belajar, itu tergantung pada bagaimana menghubungkan situasi belajar, tugas-tugas dan siswa yang terlibat dengan cara kemampuan media digunakan dalam desain pembelajaran. Yang dimaksud dengan macam-macam tugas disini adalah

sesuai dengan situasi dan tempatnya dalam menghadirkan kreasi siswa untuk mengolah dan melaksanakan informasi. Jadi dapatlah dikatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta minat sehingga proses belajar dapat terjadi. Media berkembang sebagai alat bantu mengajar yang dapat memberikan pengalaman konkrit, meningkatkan motivasi dan daya serap siswa. "Berbagai macam media digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme "(Arief S. Sadiman, 1996 :7). Sehingga dengan menggunakan media audio visual sangat membantu siswa mengurangi kebosanan yang timbul sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Pada teknologi audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa.

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis

Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan

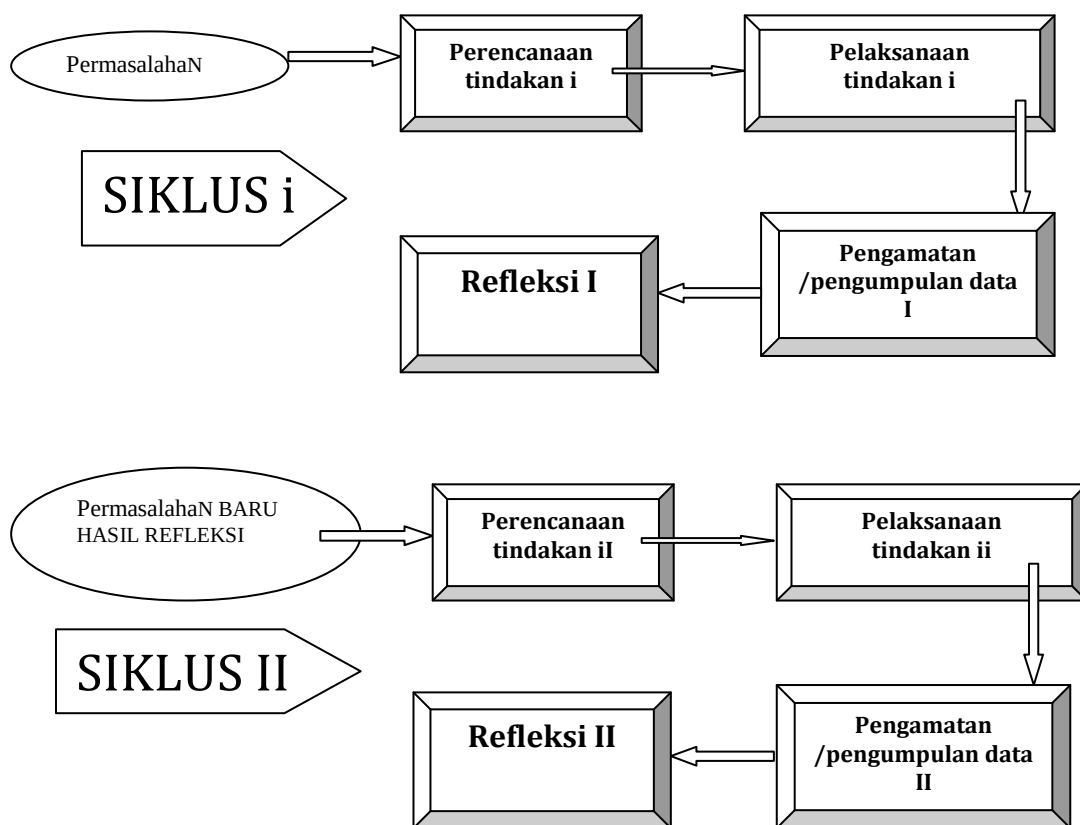
program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Pada media dengan audio visual sangat menjanjikan untuk penggunaannya dalam bidang pendidikan. Meskipun saat ini penggunaan media ini masih dianggap mahal, akan tetapi dalam beberapa tahun mendatang biaya ini akan semakin rendah dan dapat terjangkau sehingga dapat digunakan secara meluas di berbagai jenjang sekolah. Pada media dengan audio visual, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang siswa harus dapat menginternalisasi informasi. Oleh karena belajar memerlukan kegiatan, maka pada pembelajaran dengan audio visual, partisipasi siswa dapat dimunculkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa disela-sela penyajian materi pembelajaran. Dengan partisipasi tersebut diharapkan kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa

untuk memahami dan mengingat materi tersebut. Atau dapat pula dilakukan dengan memperlihatkan suatu gambar film dilayar yang menyangkut pelajaran tersebut. Dengan mata untuk mengamati dan telinga untuk mendengarkan, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam memahami pelajaran tersebut. Bentuk visualpun dapat disajikan dengan gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan sesuatu benda atau diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur materi ataupun dapat pula dengan grafik seperti tabel, grafik atau chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar/angka-angka.

Akhirnya berdasarkan pemikiran tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa Proses pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

Apabila pemikiran tersebut digambarkan dalam suatu bagan akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

Permasalahan: Pada kondisi awal menunjukkan pemahaman konsep Gelombang Elektromagnetik yang masih rendah ditandai dengan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Perencanaan Tindakan I: Penggunaan Pembelajaran Inovatif melalui media audio visual menggunakan visualisasi gelombang tsunami untuk orientasi awal.

Pelaksanaan Tindakan I: Pelaksanaan Pembelajaran dengan instrument Penelitian berupa CD Visualisasi Gelombang Elektromagnetik diawali dengan visualisasi gelombang tsunami untuk memusatkan perhatian siswa (orientasi), kemudian menuju apersepsi dengan menayangkan alat untuk mendeteksi gelombang tsunami, kemudian masuk ke kegiatan inti pembelajaran tentang gelombang elektromagnetik. Disela-sela penayangan diberikan pertanyaan-pertanyaan soal uraian yang disajikan dengan audio lagu-lagu slow sehingga menarik siswa.

Pengamatan dan pengumpulan data: Melakukan observasi selama pelaksanaan Pembelajaran Inovatif dengan media audio visual berlangsung. Melakukan tes dengan materi tentang kompetensi dasar mendeskripsikan spektrum Gelombang Elektromagnetik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik setelah mendapat treatment pada siklus 1.

Refleksi: Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian selama siklus 1 berlangsung. Beberapa permasalahan yang muncul pada siklus 1 diantaranya:

a). perhatian siswa masih kurang optimal, hal ini dapat diamati saat menjawab pertanyaan-pertanyaan uraian yang ditayangkan pada setiap beberapa slide yang ada; b) ketertarikan saat penayangan kurang optimal, ditandai dengan saat penayangan gelombang tsunami berlangsung ada beberapa siswa yang kurang optimal memperhatikan tayangan tersebut. c) hasil belajar siswa sebenarnya sudah baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang optimal.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti melanjutkan dengan siklus 2 untuk pemantapan dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pada siklus ke-2 ini peneliti memperbaiki CD Pembelajaran yang bersifat lebih interaktif dan tayangan yang lebih menarik dengan software 3-D Max untuk penayangan animasi simulasi gelombang elektromagnetik. Kemudian pada pertanyaan-pertanyaan disela-sela slide yang ditayangkan, divariasi dengan soal pilihan ganda yang bersifat interaktif dengan menunjukkan respon jawaban siswa melalui komentar salah benarnya dari jawaban tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti uraikan sebagai berikut: a). Permasalahan: Ada beberapa siswa dalam memahami konsep Gelombang Elektro-magnetik yang masih kurang optimal ditandai dengan hasil belajar beberapa siswa yang kurang optimal. b). perencanaan Tindakan II: Penggunaan Pembelajaran Inovatif melalui media audio visual menggunakan visualisasi gelombang elektromagnetik menggunakan software 3-D max dalam pembuatan animasinya. c) Pelaksanaan Tindakan II: Pelaksanaan Pembelajaran dengan instrument Penelitian berupa CD Visualisasi Gelombang Elektromagnetik diawali dengan visualisasi gelombang elektro-magnetik untuk memusatkan perhatian siswa (orientasi), kemudian menuju apersepsi dengan menayangkan animasi gelombang elektromagnetik melalui tayangan, kemudian masuk ke kegiatan inti pembelajaran tentang gelombang elektromagnetik. Disela-sela penayangan diberikan pertanyaan-pertanyaan soal pilihan ganda yang disajikan dengan menunjukkan respon jawaban dari siswa secara interaktif.

Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan observasi selama pelaksanaan Pembelajaran Inovatif dengan media audio visual berlangsung dengan melihat jawaban-jawaban siswa saat ditunjuk untuk menjawab soal-soal di beberapa slide yang berupa soal pilihan ganda. Melakukan tes dengan materi pada

kompetensi dasar menjelaskan aplikasi Gelombang Elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik setelah mendapat treatment pada siklus yang ke-2.

Refleksi: Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian selama siklus 2 berlangsung. Dari hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar seluruh responden terjadi peningkatan yang baik. Sehingga tidak perlu lagi untuk mengadakan siklus yang ke -3.

Bertitik tolak dari kajian teori, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis: a). penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep gelombang elektromagnetik; b) siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media audio visual

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pembelajaran melalui media audio visual tentang aplikasi gelombang elektromagnetik pada kehidupan sehari-hari. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Surakarta di Jalan Monginsidi no 40 Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII RSBI 1 SMA Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 24 siswa.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a). data kondisi awal berupa nilai harian pada kompetensi dasar gelombang; b). data siklus 1 yang berupa hasil belajar siswa setelah mengikuti tes pada kompetensi dasar mendeskripsikan spectrum gelombang elektromagnetik; c). data siklus ke-2 yang berupa nilai hasil pada akhir siklus ke 2 yaitu setelah mengikuti tes kompetensi dasar menjelas-

kan gelombang elektromagnetik pada kehidupan sehari-hari.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yaitu tes pilihan ganda untuk kondisi awal, siklus 1 maupun siklus ke-2 untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum maupun setelah mendapat treatment.

Indikator kerja tindakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII RSBI 1 SMA Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 dapat diamati dengan cara berikut: dilihat secara umum dengan membandingkan tingkat keberhasilan siswa mulai dari kondisi awal, pemberian treatment pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan indikator kerja tindakan dapat dilihat dari kriteria yang ditentukan peneliti sebagai berikut: 90% dari seluruh siswa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fisika terutama pada pokok bahasan gelombang elektromagnetik; 100% siswa menunjukkan kehadiran dalam proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan peneliti selama kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual, peserta didik terlihat sangat termotivasi dan aktif mengikuti dan mengamati tayangan dengan sangat baik. Terbukti dari hasil prestasi belajar pada materi gelombang elektromagnetik terjadi peningkatan yang baik. Hal ini dimungkinkan peran penggunaan media audio visual mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran konsep fisika yang diajarkan. Dan kemungkinan lain siswa lebih perhatian dan tertarik dengan menggunakan media audio visual ini.

Jika Hasil belajar siswa antara kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan maka akan tampak peningkatan hasil yang memuaskan.

	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa yang tuntas	12 (50%)	19 (80%)	24 (100%)
Jumlah siswa yang belum tuntas	12	5	0
Rata-rata nilai	70,33	79,83	88,75
Nilai tertinggi	76	96	100
Nilai terendah	53	63	75

Jika dibandingkan nilai masing-masing responden pada kondisi awal , siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 perbandingan hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus2

No	Nilai kondisi awal	Nilai pada siklus 1	Nilai pada siklus 2
1	76	96	100
2	73	83	93
3	67	77	87
4	54	64	78
5	72	92	100
6	75	85	95
7	68	76	86
8	69	79	89
9	70	80	98
10	75	85	95
11	62	72	82
12	75	85	95
13	53	63	83
14	75	85	95
15	56	66	86
16	76	86	96
17	74	94	94
18	76	96	96
19	66	66	86
20	76	86	86
21	75	75	85
22	75	75	75
23	75	75	75
24	75	75	75

Perbandingan jumlah ketuntasan antara kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat ditunjukkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Grafik lingkaran 3.5 Perbandingan ketuntasan pada kondisi awal , siklus 1 dan siklus 2

Keterangan grafik lingkaran :

1. Perbandingan ketuntasan pada kondisi awal sebesar 22%
2. Perbandingan ketuntasan pada siklus 1 sebesar 35 %
3. Perbandingan ketuntasan pada siklus 2 sebesar 44%

Jadi dari grafik tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan jumlah ketuntasan dari kondisi awal (pra tindakan), siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasar latar belakang masalah, rumusan masalah maka hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan media audio visual akan memberikan suasana yang

berbeda dalam menambah ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan siswa yang mendapat pembelajaran melalui media audio visual memperoleh prestasi belajar fisika yang lebih tinggi . Menurut pengamatan selama proses penelitian berlangsung, siswa lebih perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran dengan media audio visual. Dan sangat tertarik akan tampilan selama proses pada CD pembelajaran berlangsung. Dibuktikan dengan hasil jawaban soal-soal selama tayangan berlangsung disela-sela tampilan serta dari hasil tes yang dilakukan.

Penggunaan media audio visual terbukti dapat mengangkat prestasi belajar siswa pada bidang studi fisika terutama pokok bahasan gelombang elektromagnetik yang memerlukan daya imajinasi yang tinggi untuk memahaminya. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan variasi media dalam pembelajaran fisika, dalam hal ini menggunakan media audio visual. Kegairahan dan ketertarikan siswa inilah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang studi fisika. Implikasi praktis dari penelitian adalah bahwa metode pembelajaran melalui media audio visual adalah alternatif dalam pembelajaran fisika disamping masih ada beberapa variasi lain.

Disarankan bagi pengajar fisika hendaknya tidak enggan menggunakan beberapa media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran fisika karena dengan menggunakan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, tentunya akan dapat lebih menambah ketertarikan siswa dalam pembelajaran fisika. Harapan kami Pihak sekolah sendiri dapat memberikan kesempatan, dorongan dan penyediaan fasilitas disekolahnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru maupun siswanya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar fisika terutama dalam pembelajaran fisika pada umumnya , khususnya untuk materi yang banyak memerlukan imajinasi .

DAFTAR PUSTAKA

Saifuddin 2005

Gronlund 1977

Suparna 2004

Stice 1998

Arief Sadiman. 2005. **Media Pendidikan**.
Jakarta : P.T Rajagrafindo Persada ,
Pustekkom DikBud.

Slametto. 1995. Belajar dan factor-faktor
yang mempengaruhinya . Jakarta: P.T
Rineka Cipta.

Saifuddin. (2005). Sikap manusia:
Teori dan pengukurannya.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.